

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Konsep Pemberdayaan Masyarakat**

Proses pembangunan yang dikenal sebagai pemberdayaan masyarakat melibatkan masyarakat mengambil inisiatif untuk memulai kegiatan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki kesejahteraan kelompok atau individu mereka sendiri. Soeharto mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memandirikan masyarakat dan menggunakan semua kemampuan mereka (Margayaningsih, 2018 hlm 72-88). Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang sering terkait yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Parsons (1994) dalam (Meriza, n.d. 2018 hlm 37-46) bahwa pemberdayaan difokuskan agar individu dapat memperoleh keterampilan, pengetahuan, serta kekuasaan yang cukup agar dapat mempengaruhi kehidupan dirinya sendiri maupun orang lain.

Menurut Suparjan dan Hempri (2003) dalam (Charisma, 2013 hlm 15) pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari suatu rencana dengan menetapkan kepada akses tentang sumber daya alam dan pengendaliannya dilakukan dengan berkelanjutan. Dengan penjelasan itu, maka pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai salah satu bentuk seseorang yang bisa di capai untuk menumbuhkan kualitas sumber daya manusia dengan makna tentang pemberian energi ataupun cara dari kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang mampu bertingkah secara mandiri. Dari pernyataan di atas, pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan agar mereka memiliki kemampuan untuk membuat pilihan dan mengontrol lingkungan mereka sehingga mereka dapat memenuhi semua keinginannya, termasuk akses ke sumber daya yang terkait dengan pekerjaan mereka, aktivitas sosial, dll. Namun, menurut (Nugraho, 2019 hlm 98), menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses yang berkesinambungan guna melatih skil atau kemampuan

masyarakat akan kesadarannya dari potensi yang mereka miliki sehingga dapat mandiri dan meningkatkan taraf hidupnya dan kesejahteraannya. Hal tersebut tentu mendefinisikan tentang pemberdayaan masyarakat, karena dalam prosesnya pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh dua kelompok yaitu masyarakat yang diberdayakan serta orang yang memberdayakan, atau yang biasa disebut dengan tutor, penyuluh dan lain sebagainya.

Pemberdayaan dapat didefinisikan Tindakan sosial yaitu masyarakat ataupun kelompok, mengorganisir diri sendiri selanjutnya merangkai perencanaan dengan perbuatan yang bersamaan dalam mengatasi permasalahan sosial ataupun mencukupi kebutuhan sosial dengan cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Hamid, 2018 hlm 9). Oleh karena itu pemberdayaan dapat disimpulkan sebagai konsep pembangunan masyarakat yang menggunakan nilai-nilai sosial dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, dengan tujuan meningkatkan taraf ekonomi dan kesejahteraan. Konsep tersebut berorientasi pada partisipasi masyarakat dengan konsep pembangunan masyarakat melalui proses pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Adapun tujuan pemberdayaan masyarakat guna memperbaiki individu ataupun kelompok menurut Mardikanto (2015) dalam (Maryani & Nainggolan, 2019 hlm 8-10), ada enam tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu:

a. Memperbaiki Kelembagaan “*Better Institution*”

Dalam hal ini, perbaikan tindakan dan kegiatan yang dilakukan diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk membangun relasi kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan menarik perhatian masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan sehingga lembaga tersebut dapat menjalankan fungsinya dengan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan atau pencapaiannya. Target yang telah disetujui oleh semua anggota dapat dicapai dengan mudah. Dengan manajemen yang baik, anggota akan merasa lebih percaya diri, merasa lebih berdaya, dan memiliki peran untuk memajukan lembaga yang bersangkutan. Selain itu, anggota dapat saling memotivasi untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan mereka dari waktu ke waktu.

b. Memperbaiki Usaha “*Better Business*”

Secara kelembagaan sudah diperbaiki, selanjutnya dapat berorientasi pada perbaikan usaha pada lembaganya, juga dapat meningkatkan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga umumnya berdampak pada kebermanfaatan masyarakat yang ada disekitarnya, sehingga dapat memenuhi kebutuhan anggota atau masyarakat.

c. Memperbaiki Pendapatan “*Better Income*”

Perbaikan bisnis yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan pendapatan yang diperolehnya termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat, sehingga peningkatan bisnis dapat berdampak pada peningkatan pendapatan dari seluruh anggota lembaga tersebut.

d. Memperbaiki Lingkungan “*Better Environment*”

Lingkungan saat ini banyak mengalami kerusakan diakibatkan oleh oknum masyarakat yang tidak bertanggung jawab, dengan alasan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, oleh karena itu pendapatannya harus dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak. Dengan hal tersebut kemungkinan masyarakat untuk merusak lingkungan karena terdesak kehidupan dirinya maupun keluarganya menjadi kecil, dengan kata lain perbaikan pendapatan dapat mengatasi kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kurangnya pemenuhan pendapatan yang kurang memenuhi kebutuhan hidupnya maupun keluarganya.

e. Memperbaiki Kehidupan “*Better Living*”

Faktor dan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kehidupan masyarakat termasuk tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan individu dan masyarakat. Diharapkan bahwa ada korelasi antara pendapatan masyarakat dan lingkungan yang lebih baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat dan lingkungan yang lebih baik akan menghasilkan tingkat kehidupan yang lebih baik.

f. Memperbaiki Masyarakat “*Better Community*”

Dalam hal ini masyarakat yang memiliki kehidupan yang berkecukupan akan memperoleh kehidupan yang memadai dan segala tercukupi, hal ini tentu harus

didukung oleh pribadi atau lingkungan masyarakat yang maju, dan mendapatkan kehidupan masyarakat yang makmur dan sejahtera.

### 2.1.2 Proses Pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan masyarakat adalah siklus atau proses di mana masyarakat bekerja sama untuk mengkaji masalah, merencanakan program, melaksanakan program, dan mengevaluasi program yang telah direncanakan bersama. Proses pemberdayaan masyarakat dapat diukur dengan cara berikut:

1. Kualitas dan jumlah keterlibatan masyarakat dalam perumusan masalah;
2. Perencanaan program;
3. Pelaksanaan program;
4. Ketergantungan Masyarakat terhadap pendampingan program.

Dalam pelaksanaannya proses untuk mencapai tujuan dari pemberdayaan masyarakat menurut (Suharto, 1997 hlm 218-219) dalam (Hayati, 2016 hlm 4) menyebutkan hal yang dapat dicapai melalui penerapan pemberdayaan yang disingkat menjadi 5 P, yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.

- a. Pemungkinan: menciptakan suasana iklim yang memungkinkan bagi potensi masyarakat agar bisa berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu dalam membebaskan masyarakat dari sekat struktural dan kultural yang menghambatnya untuk berkembang serta penyebab ketidakberdayaan masyarakat disebabkan oleh keterbatasan akses, kurangnya pengetahuan dan keterampilan (Hatu, 2010 hlm 241).
- b. Penguatan: memperkuat segala pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat dalam memecahkan segala permasalahan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemberdayaan ini harus mampu mengembangkan segala kemampuan serta kepercayaan diri masyarakat guna menunjang kemandiriannya, dengan diberikannya arahan, motivasi dan bimbingan. Menurut Hamzah B. Uno (2007) dalam (Margayaningsih, 2018) menyebutkan bahwa motivasi merupakan dorongan dan kebutuhan, harapan serta cita-cita, yang berasal dari dorongan internal dan eksternal

yang seseorang untuk dapat memiliki motivasi untuk bertindak, sehingga terjadinya perubahan pada seseorang.

- c. Perlindungan: peran pemberdayaan harus bisa melindungi masyarakat terutama kelompok yang lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang dominan. Menghindari segala persaingan yang tidak seimbang. Mengarahkan pada segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan bagi masyarakat yang lemah. Pemberdayaan harus bisa melindungi kelompok yang lemah, minoritas dan masyarakat terasing.
- d. Penyokongan: adanya partisipasi dari masyarakat tersebut (Davis; 1977 dalam Yasril & Nur, 2018 hlm 6) mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan mental dan pikiran orang-orang dalam memberikan ide-ide untuk proses pembangunan. Dukungan dari masyarakat yang lemah agar mampu menjalankan segala peran dan fungsi kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh pada keadaan yang semakin lemah dan sengsara.
- e. Pemeliharaan: agar pemberdayaan dapat berjalan dengan kondusif dan seimbang antar kelompok dalam masyarakat. Adanya pemberdayaan harus mampu menyeimbangkan serta menyalurkan yang memungkinkan bagi setiap masyarakat yang memperoleh usaha. Upaya pemeliharaan dilakukannya monitoring dan evaluasi. Menurut (Nasihi & Hapsari, 2022) bahwa monitoring merupakan upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi berkelanjutan ditujukan untuk memberikan informasi terhadap pengelola program dan (Dtjali, Mulyono, dan Ramly, 2003 hlm 3) menerangkan bahwa evaluasi merupakan proses yang dilakukan untuk menilai dan mendefinisikan bahwa evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menilai sesuatu berdasarkan dengan kriteria atau standar yang sebelumnya sudah ditetapkan secara objektif yang di evaluasi.

### 2.1.3 Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Dalam menggapai kesuksesan program pemberdayaan masyarakat (Maryani & Nainggolan, 2019) mengemukakan 4 prinsip pemberdayaan masyarakat guna mencapai keberhasilan antara lain:

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang kemudian harus dilaksanakan dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah terdapat kesejahteraan diantara satu sama lain pihak yang terlibat dalam proses pemberdayaan masyarakat. Dalam pelaksanaannya tentu banyak mengalami dinamika yang terjadi, hal ini harus didorong ke arah yang positif sehingga setiap individu bisa memahami kelebihan serta kekurangannya, saling membantu dan memberikan dukungan, tujuannya adalah semua individu yang terlibat dalam proses pemberdayaan tersebut guna meningkatkan taraf hidupnya ataupun kelompoknya.

b. Prinsip Partisipasi

Pemberdayaan masyarakat yang berorientasi terhadap kemandiriannya merupakan kegiatan yang bentuknya partisipatif, mulai dari perencanaan, proses sampai evaluasi dilakukan dengan melibatkan masyarakat itu sendiri, Dengan kata lain, orang-orang yang terlibat dalam pemberdayaan menerima arahan yang jelas sehingga mereka dapat mendorong diri mereka sendiri untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensi masing-masing.

c. Prinsip Keswadayaan

Pada prinsip keswadayaan ini, masyarakat didorong untuk saling menghargai serta mendahulukan kemampuannya dari orang lain yang akan membantu, sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk mempertajam pengetahuannya tentang masalah yang sedang dihadapi, bantuan bersifat material harus dianggap sebagai pendukung agar bantuan tidak melemahkan tingkat keswadayaannya. Dalam hal ini, pendamping harus terus mendorong dan mengembangkan potensi yang ada pada individu dan masyarakat, agar lebih mandiri dan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi serta didorong untuk terlibat dalam proses pemberdayaan masyarakat dan tidak selalu bergantung terhadap siapapun.

d. Prinsip Berkelanjutan

Dalam prinsip berkelanjutan masyarakat harus di organisir agar program tersebut berkesinambungan. Dalam prosesnya tentu pendamping mempunyai tugas lebih banyak dari masyarakat yang diberdayakan itu sendiri, akan tetapi pendamping harus memastikan agar perannya tersebut tidak membuat masyarakat

ketergantungan atas pendampingan tersebut, pendamping harus mendorong masyarakat agar mampu memajemen kegiatannya sendiri, atas hal tersebut diharapkan masyarakat dapat terus melanjutkan program yang berkelanjutan.

#### 2.1.4 Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam hal ini (Soekanto, 1987 hlm 63) dalam (Maryani & Nainggolan, 2019 hlm 13-14), mengemukakan tujuh tahapan yang perlu dilaksanakan antara lain:

##### a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, ada dua tahapan yang harus diselesaikan. Pertama, tenaga pemberdayaan masyarakat harus menyiapkan petugas, yang dapat dilakukan oleh karyawan masyarakat. Tahap kedua adalah persiapan lapangan, yang biasanya dilakukan secara nondirektif. Agar program dan kegiatan pemberdayaan dapat berjalan dengan baik, kedua tahapan ini harus dilakuka

##### b. Tahap Pengkajian

Agar program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat berhasil, tahapan ini sangat penting. Proses pengkajian ini dapat dilakukan secara individual atau melalui kelompok masyarakat. Dalam prosesnya, petugas harus mengidentifikasi sumber daya dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, program yang dilaksanakan tidak mengabaikan kebutuhan dan potensi masyarakat dalam mengikuti program pemberdayaan masyarakat.

##### c. Tahap Perencanaan Alternatif Program Atau Kegiatan

Sebagai agen perubahan, petugas melibatkan masyarakat untuk menangani masalah dan mencari solusinya. Untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat, masyarakat diharapkan dapat mempertimbangkan berbagai alternatif program dan kegiatan. Mereka juga harus tahu apa yang baik dan buruk agar program yang mereka pilih dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Proses perencanaan menurut Berry (1993) dalam (Afifah, 2019 hlm 3) meliputi tujuh tahap, yaitu:

1. Diagnosis masalah
2. Perumusan tujuan
3. Proyeksi dan perkiraan
4. Pengembangan alternatif

5. Analisis kelayakan

6. Evaluasi

7. Implementasi

d. Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi

Dalam tahap ini petugas membantu masing-masing kelompok dalam mengembangkan dan menetapkan rencana tindakan dan program untuk mengatasi masalah, bukan hanya itu dalam tahap ini petugas juga harus membangun gagasan masyarakat secara tertulis dalam bentuk proposal dan lain macam sebagainya, kepada donator atau penyandang dana, dengan hal ini penyandang dana akan faham terhadap kegiatan yang akan dilakukan.

e. Tahapan Implementasi Program Atau Kegiatan

Peran masyarakat sebagai kader bertujuan untuk mengendalikan keberlanjutan program yang akan ditingkatkan. Interaksi antara petugas serta masyarakat merupakan hal penting guna memperkecil kemungkinan kegagalan program yang akan dilaksanakan dan memperjelas tujuan dan sarannya, dengan ini program tersebut perlu disosialisasikan.

f. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan program dan untuk mengidentifikasi masalah yang dapat muncul di masa depan. Program pemberdayaan masyarakat yang melibatkan masyarakat diawasi melalui evaluasi. Dengan keterlibatan masyarakat, diharapkan dalam jangka pendek dapat membangun sistem komunitas untuk pengawasan internal. Dalam jangka panjang, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mandiri.

g. Tahap Terminasi

Tahap terminasi adalah tahapan pemutusan pendampingan program terhadap masyarakat dengan tujuan kegiatan harus segera berhenti dikarenakan dalam tahap ini masyarakat yang diberdayakan telah mampu mengatur dirinya ataupun kelompok masyarakat itu sendiri untuk menjamin kelayakan hidupnya.



### 2.1.5 Pendekatan Dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut (Haris, 2014 hlm 56) ada 3 jenis pendekatan yang bisa digunakan untuk membantu dalam proses pemberdayaan masyarakat, yaitu: pendekatan mikro, pendekatan mezzo, dan pendekatan makro.

#### a. Pendekatan mikro

Untuk melakukan pemberdayaan, terlebih dahulu perlu dilakukan pendekatan pada kelompok atau masyarakat sasaran yang bersifat individual, seperti konseling, bimbingan, dan pengendalian. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk melatih dan memberikan bimbingan kepada masyarakat sasaran (penerima manfaat) agar dapat melaksanakan kegiatannya. Pendekatan ini juga dikenal sebagai pendekatan yang berpusat pada individu.

#### b. Pendekatan mezzo

Dengan menggunakan pendekatan mezzo, pemberdayaan terhadap sekelompok masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk menggunakan kelompok tersebut sebagai media untuk pendidikan, pelatihan, dan intervensi yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan, kesadaran, dan sikap kelompok masyarakat sasaran (penerima manfaat) untuk mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi.

#### c. Pendekatan makro

Pendekatan makro mengarahkan kelompok masyarakat ke lingkungan yang lebih luas. Pendekatan ini juga melihat kelompok sasaran (penerima manfaat) sebagai kelompok yang mampu memahami situasi mereka sendiri dan tahu bagaimana menyelesaikan masalah.

Adapun pendekatan pemberdayaan masyarakat menurut Axinn (1988) dalam (Haris 2014, hlm 56) menerangkan Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang metode yang digunakan dalam proses pemberdayaan masyarakat, setidaknya kita harus membaginya menjadi beberapa kategori. Beberapa kategori ini termasuk pendekatan komunitas, pendekatan umum, pendekatan proyek, pendekatan kerjasama, pendekatan partisipatif, pendekatan pelatihan dan kunjungan, pendekatan lembaga pendidikan, dan pendekatan pembangunan.

Strategi pemberdayaan masyarakat yang perlu diperhatikan dalam proses pemberdayaan masyarakat menurut (Sujarwo, 2021 hlm 9) antara lain:

1. Pembelajaran yang diterima diharapkan dapat diterima dan digunakan secara langsung oleh masyarakat sebagai pelaksana dan pengelola.
2. Akuntabel, pembelajaran diharapkan dapat dikelola secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan oleh masyarakat.
3. Keuntungan, pembelajaran diharapkan dapat memberikan pendapatan yang memadai serta mengajarkan masyarakat untuk mengelola kegiatan secara ekonomis dan berkelanjutan.
4. Masyarakat dapat dengan mudah mengadopsi dan mengembangkan masalah yang berkaitan dengan pengelolaan dana dan pelestarian hasil pembelajaran dalam konteks yang lebih luas.

Menurut (Karisidi 2002 dalam Maryani et al., 2018 hlm 7) salah satu strategi yang sangat penting untuk mengetahui apakah program pemberdayaan masyarakat berhasil dengan menjalankan tiga prinsip utama pendampingan masyarakat, yaitu pertama, pelajar ataupun pembelajar dari masyarakat, yang berarti bahwa pemberdayaan masyarakat harus dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat, kedua, pendamping sebagai fasilitator, dalam hal ini masyarakat sebagai pelaku, yang berarti bahwa pendamping harus menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dan membimbing masyarakat, dan yang terakhir dengan saling belajar, ataupun saling berbagi pengalaman, yang berarti bahwa pengetahuan masyarakat dan pengetahuan dari luar atau inovator harus saling berbagi.

#### 2.1.6 Indikator Keberdayaan Masyarakat

Menurut Jim Ife (2002), dalam (Firmansyah, 2012 hlm 55) Program pemberdayaan masyarakat hanya dapat menghasilkan indikator keberdayaan jika diterapkan dengan prinsip-prinsip seperti holistik, keberlanjutan, keanekaragaman, dan perkembangan organik. Jika diterapkan secara konsisten, prinsip-prinsip ini diharapkan memiliki dampak positif pada pemberdayaan masyarakat yang mampu memberdayakan masyarakat.

Edi Soeharto (2014: hlm 63-64) memaparkan perlu adanya kajian konseptual tentang indikator keberdayaan pemberdayaan masyarakat yang dimana empat di antaranya menyangkut keberdayaan antara lain:

a. Kekuasaan Dalam (*power within*)

Dalam hal ini masyarakat mempunyai keinginan dan kesadaran untuk berubah yang dimana prosesnya meliputi pemanfaatan sumber daya yang ada dengan mengembangkan potensi kearifan lokal.

b. Kekuasaan Untuk (*power to*)

Pada indikator ini merupakan kemampuan meningkatkan kapasitas guna memperoleh akses meliputi bertambahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat guna memberikan pemahaman agar masyarakat dapat terkoneksi dengan berbagai pihak.

b. Kekuasaan Atas (*power over*)

Kekuasaan atas adalah kemampuan menghadapi hambatan guna terpenuhinya kebutuhan hidup perubahan serta kepemilikan asset, adanya peran dalam keluarga dan keterlibatan di dalam masyarakat.

c. Kekuasaan Dengan (*power with*)

Kemampuan kerja sama dan adanya kerjasama guna menggunakan kesejahteraan anggota melalui pengembangan masyarakat. Dalam hal ini harus memastikan individu ataupun masyarakat harus mampu mengatasi permasalahan ataupun hambatan yang kemungkinan terjadi, (Suharto, 2009 hlm 22).

### 2.1.7 Kelompok Peternak Domba

Menurut (Slamet, Santosa 1992) dalam (Astuti et al., 2015 hlm 8) Kelompok adalah suatu unit yang terdiri dari beberapa individu yang mempunyai kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya dengan cara dan atas dasar kesatuan persepsi. Kelompok adalah unit sosial yang terdiri dari beberapa individu yang mempunyai hubungan saling ketergantungan antara satu sama lain sesuai dengan status dan perannya secara tertulis atau tidak mereka telah mengadakan norma yang mengatur tangkah laku anggota kelompoknya.

Kelompok peternak domba merupakan sekumpulan individu atau sebuah organisasi yang terlibat dalam suatu kegiatan pemeliharaan atau pengembangan

domba. Kelompok ternak domba ini bisa terdiri dari beberapa orang peternak dan terbentuk karena memiliki tujuan yang sama. Tujuan utama dari adanya kelompok peternak domba ini adalah untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan dalam budidaya ternak domba. Dalam pelaksanaannya para peternak akan dapat melakukan berbagai kegiatan, seperti pemilihan dan pembiakan domba yang berkualitas, manajemen pakan dan gizi, perawatan kesehatan, pemasaran produk domba yang lain wol, daging atau kulitnya.

Kelompok peternak domba sering berbagi pengetahuan serta pengalaman diantara sesama peternak dalam upaya meningkatkan praktik peternakan dan mencapai keberhasilan yang lebih besar. Peternak akan dapat bekerja sama dalam pengadaan sumber daya seperti pakan, alat dan peralatan, serta mendapatkan akses pada pelatihan dan bantuan teknis untuk memperbaiki keterampilan yang mereka miliki dalam melakukan budidaya ternak domba.

#### 2.1.8 Dinamika Kelompok

Kata dinamika berasal dari *Dynamics* yang memiliki arti “kekuatan”. Dinamika menurut (Slamet Santoso, 2004 hlm 5) dalam (Yusliyadi & Norhadi, 2020, hlm. 41-42) adalah tingkah laku warga yang secara langsung akan dapat mempengaruhi warga yang lain secara timbal balik. Dinamika adalah adanya interaksi dan interdependensi diantara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain. Maka dari itu dinamika merupakan suatu kedinamisan atau keteraturan yang jelas dalam hubungan secara psikologis.

Menurut (Santoso 2009 dalam Arifin, B.S, 2015:20) ciri-ciri dari sebuah kelompok adalah:

- a. Interaksi, anggota yang ada dalam sebuah kelompok tentu akan melakukan interaksi dengan kelompok atau individu yang lain dalam kelompok tersebut. Hal ini karena dalam kelompok akan menciptakan serta mengatur interaksi antar anggotanya. Terdapat dua interaksi dasar yang bisa terjadi dalam sebuah kelompok, yaitu *relationship interactions* (interaksi hubungan) dan *task interactions* (Interaksi tugas). Interaksi hubungan ini lebih dikenal dengan interaksi sosial yang berkaitan dengan aspek sosial antar anggota kelompoknya. Dalam interaksi tugas anggota

kelompok akan saling berkoordinasi untuk menyelesaikan suatu tugas atau untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan.

- b. Tujuan, dalam sebuah kelompok tersebut terbentuk karena adanya sebuah tujuan. Kelompok memfasilitasi serta mendukung anggotanya agar mampu mencapai tujuan tersebut. Terdapat empat tujuan dasar alasan kelompok terbentuk, kelompok dibentuk karena menghasilkan sebuah ide atau gagasan, menentukan solusi terkait suatu hal menegosiasi solusi terkait dengan adanya suatu konflik, atau untuk melaksanakan tugas tertentu.
- c. Interdependensi, setiap anggota yang terdapat dalam sebuah kelompok tentunya akan saling mempengaruhi dan dipengaruhi anggota yang lainnya, dalam artian mereka akan saling mempengaruhi sebagaimana dengan hukum kausalitas. Sehingga akan muncul rasa saling bergantung antar sesama anggota yang satu dengan yang lainnya. Ketergantungan antar anggota ini meliputi pemikiran, perilaku, serta perasaan yang dimiliki oleh seorang individu yang ada dalam kelompok tersebut.
- d. Struktur, terdapat suatu pola yang teratur dalam hubungan yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok tersebut. Pola ini terbentuk dari kompleksnya peran, norma, serta hubungan antar anggota yang kemudian akan dapat membentuk suatu struktur kelompok agar dapat mengatur aktivitas yang dilakukan dalam kelompok tersebut serta agar mencapai tujuan bersama dengan optimal, efektif dan efisien.
- e. Kesatuan, dalam sebuah kelompok tentu akan ada pengaturan sosial yang melekat antara yang satu dengan yang lainnya atau kohesif. Oleh sebab itu, kelompok dapat juga disebut sebagai sebuah kesatuan yang kuat dan terdiri dari beberapa aspek. karena bila ada satu bagian yang gagal dalam suatu kelompok maka kelompok tersebut bisa dianggap gagal semua dan sebaliknya bila ada yang sukses atau tujuannya tercapai maka akan sukses pula semuanya.

Dinamika kelompok yang dikemukakan oleh Jacobs, Harvil dan Manson (1994) dalam (I et al., 2019) adalah kekuatan yang saling mempengaruhi hubungan

timbal balik kelompok dengan interaksi yang terjadi antara anggota kelompok dengan pemimpin yang memberi pengaruh kuat pada perkembangan kelompoknya. Sejalan dengan hal tersebut (Slamet Santoso, 2004 hlm 5) mengemukakan bahwa dinamika kelompok sebagai suatu kelompok yang tertaur yang terdiri dari dua atau leboh individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lainnya dalam situasi yang dialami secara bersama-sama.

Istilah dinamika kelompok sudah tidak asing lagi karena sering kita dengar dan kita temui dalam kehidupan manusia sehari-hari. Sejalan dengan gagasan dinamika kelompok menurut Fred dalam (I et al., 2019) bahwa dinamika kelompok pertama kali muncul pada tahun 1940-an. Dinamika sendiri memiliki arti interaksi atau interdependensi antara individu yang satu dengan individu yang lain, sedangkan kelompok memiliki arti kumpulan individu yang saling berinteraksi dan mempunyai tujuan yang sama.

Dalam dinamika kelompok dapat dilihat dari tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi dan tugas kelompok, pembinaan serta pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana dalam kelompok. Efektifitas kelompok, serta tekanan yang dihadapi oleh kelompok. Dinamika kelompok merupakan suatu hal yang penting untuk dikaji, karena dengan hal tersebut akan membentuk suatu kelompok yang dinamis. Adanya tujuan yang jelas, kelengkapan struktur serta adanya fungsi tugas baik sebagai pengurus maupun sebagai anggota. Kekompakan yang ada di dalam dinamika kelompok karena adanya keterikatan yang kuat di antara sesama anggota sehingga akan menganggap hal bahwa dirinya merupakan suatu bagian anggotanya. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari dinamika kelompok adalah studi tentang interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain serta adanya *feedback* yang dinamis atau keteraturan yang jelas dlam hubungan secara psikologis antar individu sebagai anggota kelompok yang mempunyai tujuan tertentu yang sama.

#### 2.1.9 Budidaya Ternak Domba

Seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemenuhan protein yang tinggi diiringi dengan laju pertumbuhan

penduduk yang terus meningkat, menyebabkan kebutuhan daging sebagai salah satu sumber protein semakin meningkat pula. Ternak domba menurut (Fahmi et al., 2015) adalah salah satu ternak penghasil daging yang memiliki prospek yang cukup tinggi untuk dikembangkan, sehingga akan mampu memberikan sumbangan terhadap pemenuhan kebutuhan daging. Dalam melakukan ternak domba tentunya akan melibatkan terkait budidaya ternak, beberapa aspek yang perlu diperhatikan pada saat akan melakukan budidaya ternak domba, seperti:

a. Lokasi

Tempat untuk melakukan budidaya ternak domba sebaiknya berada di area yang cukup luas, udara yang segar, serta keadaan disekitar yang tenang, dekat dengan sumber pakan ternak dan sumber air, jauh dari daerah permukiman dan sumber air bagi penduduk (minimal 10 meter) serta relative dekat dengan pusat pemasaran ternak.

b. Sarana dan Prasarana

1) Kandang merupakan salah satu sarana dan prasarana utama yang harus disiapkan untuk melakukan budidaya ternak domba. Persiapan kandang dapat berikut:

- Kandang harus dibuat dengan kuat sehingga akan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.
- Menggunakan bahan yang dapat diperoleh seperti kayu dan bambu.
- Ukuran kandang disesuaikan dengan jumlah ternak.
- Kandang harus mudah dibersihkan, memperoleh sinar matahari, memiliki ventilasi yang cukup dan terletak lebih tinggi dari lingkungan sekitarnya, hal ini dilakukan untuk menghindari resiko banjir.
- Atap kandang diusahakan harus dari bahan yang ringan dan memiliki daya serap panas yang relatif kecil, seperti dari atap rumbia atau genting tanah.
- Membuat penampungan kotoran dibagian bawah kandang
- Membuat saluran pembuangan air disekitar kandang agar tidak becek.

Kandang dapat dibagi menjadi beberapa bagian yang dapat disesuaikan dengan fungsinya masing-masing, seperti:

- Kandang induk/utama, kandang ini digunakan sebagai tempat untuk domba digemukkan, satu ekor domba membutuhkan luas kandang 1x1m.
- Kandang induk dan anaknya. Kandang ini digunakan sebagai tempat induk yang sedang menyusui anaknya selama kurang lebih 3 bulan. Induk domba memerlukan luas kandang 1,5 x 1m, dan anakan domba memerlukan luas 0,75 x 1m.
- Kandang pejantan, kandang ini digunakan untuk domba pejantan yang akan digunakan sebagai pemacak seluas 2 x 1,5m/pemacak.

2) Persiapan bibit, domba yang akan digunakan sebagai bibit harus menggunakan bibit yang sehat dan tidak terserang oleh penyakit, berasal dari domba yang memiliki kinerja reproduksi yang baik di antaranya memiliki persentase kelahiran dan kesuburan yang tinggi, serta kecepatan tumbuh dan persentase karkas yang baik. Dengan demikian keberhasilan dari usaha ternak domba tidak akan bisa dipisahkan dengan pemilihan induk/pejantan yang baik.

3) Seleksi induk, dalam memilih indukan untuk beternak maka harus memilih induk yang berbadan besar, seimbang, serta bagian-bagian anggota badannya yang berpasangan simetris, indukan yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Mata bersinang/bening
- Cermin hidung lembab/tidak kering
- Selaput mata tidak pucat
- Bulu berkilat/tidak kusam dan tidak kaku
- Badan kekar, dan tidak terlalu gemuk

4) Seleksi pejantan, memilih pejantan yang berbadan besar dan Panjang seimbang, serta bagian-bagian anggota badannya simetris, pejantan yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Mata bersinar/bening



- Cermin hidung lembab/tidak kering
- Selaput mata tidak pucat
- Bulu berkilat/tidak kusam dan tidak kaku
- Badan kekar, dan tidak terlalu gemuk
- Bentuk buah zakar normal (sepasang berukuran sama)
- Memiliki umur 1,5 tahun

c. Pemeliharaan

- 1) Pakan hijauan, pakan yang diberikan kepada ternak merupakan kombinasi dari berbagai jenis bahan pakan ternak yang terdiri dari bahan kering dan air. Bahan pakan ini harus diberikan pada ternak sesuai dengan kebutuhan pada ternak untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok dan produksinya. Bila pakan yang diberikan pada ternak sesuai dengan kebutuhan, maka proses pertumbuhan, reproduksi dan produksi ternak akan berjalan dengan baik, oleh karena itu pakan yang diberikan harus terdiri dari beberapa zat-zat yang dibutuhkan, seperti protein, lemak, karbohidrat, mineral, vitamin dan air.
- 2) Pakan konsentrat, pakan yang diberikan dengan mengandung konsentrat. Konsentrat adalah bahan pakan yang digunakan dengan bahan pakan yang lain dengan tujuan untuk meningkatkan keserasian gizi dari keseluruhan pakan yang diberikan kepada ternak dan dimaksudkan untuk dicampurkan dengan suplemen atau bahan pelengkap.

d. Kesehatan ternak dan Lingkungannya

Beberapa hal yang harus dilakukan oleh peternak dalam menjaga Kesehatan dan lingkungan ternaknya, adalah sebagai berikut:

- Kandang harus dibersihkan bila terlihat sudah kotor
- Domba dimandikan minimal satu minggu satu kali, badannya digosok dengan menggunakan serai wangi atau sikat.
- Mencukur bulunya bila sudah Panjang
- Memeriksa kukunya

- 1) Ciri-ciri ternak domba yang sehat

- Makan atau mengunyah rumput
  - Berjalan dengan teratur dan melihat kemana dia akan pergi
  - Pernafasan tenang dan tidak batuk
  - Kulit mulus dan tidak ada luka
  - Tidak ada kotoran atau eksudat
- 2) Ciri-ciri ternak domba yang sakit
- Tidak mau makan, lesu
  - Pernafasan terburu-buru dan tidak teratur
  - Tidak berjalan pincang
  - Menggerakkan kepala secara tidak normal
  - Ada kotoran atau eksudat berair
  - Mata buram
  - Ada luka atau borok dimulut
  - Pada kulit terdapat luka atau bagian bulu yang gundul
  - Kekurangan cairan ditandai dengan kulit yang lemas atau elastis
  - Stress akibat perlakuan pada saat perjalanan jauh
  - Anus kotor, basah atau terbuka.

Status kelompok ternak menurut (Ambrose & Harris, 2018 hlm 4) dibedakan berdasarkan kriteria berikut:

- 1) Kelompok ternak kelas pemula adalah anggota kelompok yang memahami pentingnya berkelompok agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Kelompok ini memiliki struktur organisasi, pengurus serta anggota, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART).
- 2) Kelompok ternak kelas lanjut, dalam tingkatan kelas ini AD/ART yang ada telah berjalan secara rutin dan dilakukan minimal satu bulan satu kali serta hasil pertemuan tercatat, dan kelompok mampu mengidentifikasi masalah dan menyusun perencanaan, kegiatan yang dilakukan sudah produktif telah dimiliki oleh kelompok.
- 3) Kelompok ternak kelas madya adalah kelompok yang telah mengembangkan jaringan kerja dengan lembaga lain seperti pasar.

Kelompok pada tingkatan ini telah memiliki data dasar yang mendukung aspek pemasaran hasil pertanian/peternakan serta memiliki usaha penanganan yang dilakukan pasca penjualan.

- 4) Kelompok ternak kelas mandiri merupakan tingkatan kelembagaan kelompok yang telah kuat sehingga akan dapat melakukan evaluasi dan perencanaan, melakukan monitoring secara rutin. Kelembagaan kelompok telah berkembang, serta pendapatan dari kelompok sudah meningkat dan sudah memiliki akses terhadap permodalan.

#### 2.1.10 Peningkatan Pendapatan Keluarga

Menurut Iskandar dalam Sarjito (2013:27) Pendapatan keluarga merupakan semua hal yang menyangkut dan berhubungan dengan kehidupan rumah tangga. Dalam perkembangannya kata rumah tangga sendiri tidak hanya merujuk pada satu keluarga saja, melainkan rumah yang lebih luas, seperti rumah tangga bangsa, negara dan dunia.

Keluarga merupakan unit satuan terkecil yang ada di dalam masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di bawah satu atap yang sama dan saling ketergantungan antara satu sama lain. Keluarga adalah sekumpulan orang yang memiliki ikatan sosial-sosial melalui sebuah pernikahan kelahiran, adopsi, dan hidup bersama serta menggunakan sumber daya yang dihasilkan bersama-sama untuk bisa mencapai tujuan bersama.

Konsep rumah tangga merujuk pada arti ekonomi yang diperoleh dari satuan keluarga, beberapa permasalahan yang ada di dalam keluarga seperti bagaimana keluarga tersebut mengelola kegiatan ekonomi keluarga, pembagian kerja dan fungsi, dan berapa jumlah pendapatan yang dihasilkan termasuk dalam apa yang mereka konsumsi, produksi dan jasa yang dihasilkan (Raharjo, 1984 dalam Deti, 2015:hlm.7).

Menurut Darmawan (2002:8-9 dalam Deti 2015: hlm.4). Pendapatan keluarga adalah suatu penghasilan yang diterima oleh anggota keluarga dan berasal dari berbagai sumber, baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk yang lain yang bisa diuangkan dari hasil usaha yang telah dilakukan oleh anggota keluarga. Jika keluarga semakin besar, maka kesempatan untuk menghasilkan

pendapatan akan memberikan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Adanya korelasi positif antara banyaknya pencari pendapatan dengan Tingkat pendapatan. Pendapatan keluarga merupakan pendapatan yang diperoleh melalui beberapa faktor produksi yang diperoleh imbalan jasa atau penggandaan faktor produksi dalam bentuk gaji, modal kerja, dsb. Besarnya pendapatan akan menggambarkan ekonomi keluarga dalam Masyarakat yang dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu pendapatan tinggi, sedang dan pendapatan rendah (Rohima, 2015: hlm 133-134).

Menurut Sarjito (2013 hlm 28) ada beberapa indikator yang bisa menentukan keadaan keuangan dari suatu keluarga yang ada di dalam masyarakat, seperti tingkatan Pendidikan, jenis pekerjaan yang dimiliki, Tingkat pendapatan, kondisi tempat tinggal, lingkungan, aset yang dimiliki serta Tingkat partisipasinya dalam kegiatan kelompok yang ada di dalam masyarakat.

Pemberdayaan bukan hanya suatu konsep yang berfokus pada ekonomi, namun kegiatan yang ada di dalam pemberdayaan masyarakat ini sering ditujukan dalam mengentaskan kemiskinan serta upaya yang dilakukan agar masyarakat menjadi berdaya. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat ini, pihak yang memberdayakan harus mampu meningkatkan kualitas diri masyarakat sasaran agar mereka mampu untuk menata masa depannya sendiri.

Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga tentu akan menghasilkan beberapa hasil berupa output dan outcome. *Output* merupakan hasil akhir setelah dilakukan serangkaian proses pemberdayaan dan akan mencapai kompetensi sebagai agen pembaharu yang berdaya serta mampu mengimplementasikan hasil dari penyuluhan dari Dinas peternakan dan pertanian serta mampu melakukan suatu program aksi dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program pemberdayaan. *Outcome* adalah nilai manfaat yang dihasilkan setelah agen pembaharu yang memiliki tingkat pemberdayaan tertentu, sehingga mampu bertindak sebagai agen pembaharu dengan melakukan peran dalam proses pemberdayaan masyarakat, yaitu dengan linear atau berbanding lurus dengan tangga keberdayaan yang sudah dimiliki tersebut.

Adapun kategori pendapatan menurut (Sunuharjo, 2009) dalam (Argo et al., 2021, hlm 4) adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan berupa uang, yaitu segala penghasilan yang sifatnya regular serta biasanya diterima sebagai balas jasa atau kontra pretasi.
2. Pendapatan berupa barang, yaitu segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, sebagai bentuk balas jasa serta diterima dalam bentuk barang dan jasa.
3. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu segala penerimaan serta bersifat transfer *redistributive* yang biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

Berikut adalah jenis pendapatan yang dibagi dalam dua bentuk, yaitu:

- 1) Pendapatan ekonomi, sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu guna tanpa mengurangi atau menambah asset, antara lain, upah atau gaji, pendapatan Bunga atau deposito, penghasilan transfer dan lain sebagainya.
- 2) Pendapatan uang, merupakan sejumlah uang yang dihasilkan keluarga dalam periode tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang diberikan tanpa memperhitungkan pendapatan.

Sumber-sumber pendapatan adalah sebagai berikut:

- (1) Pendapatan yang berasal dari sektor formal, yaitu gaji yang diperoleh secara tetap, biasanya berupa gaji bulanan ataupun mingguan.
- (2) Pendapatan yang berasal dari sektor informal, yaitu berupa pendapatan tambahan yang berasal dari tukang buruh ataupun pedagang.
- (3) Pendapatan yang berasal dari sektor subsistem, yaitu pendapatan yang diperoleh dari usaha sendiri berupa tanaman, ternak dan pemberian orang lain, (Ramadhan et al., 2023, hlm 2).

#### 2.1.11 Sumber-Sumber Pendapatan Keluarga

Pendapatan ekonomi rumah tangga adalah balas karya atau jasa yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. Menurut

(Sunuharjo dalam Deti 2015: hlm 5) sumber-sumber pendapatan keluarga dapat diperoleh dari:

1. Gaji dan upah merupakan salah satu sumber utama pendapatan banyak keluarga. Pendapatan ini bisa berupa gaji bulanan atau upah per jam sesuai dengan berapa lama waktu bekerja.
2. Bisnis sendiri adalah salah satu sumber pendapatan yang dimiliki oleh beberapa keluarga. Memiliki bisnis sendiri dan mendapatkan pendapatan dari kegiatan bisnis mereka. Pendapatan ini bisa berasal dari penjualan produk atau jasa yang ditawarkan.
3. Investasi merupakan salah satu sumber pendapatan keluarga yang bisa didapatkan ketika keluarga tersebut memiliki investasi, seperti saham, obligasi, properti, atau reksadana. Pendapatan ini dapat berasal dari dividen, bunga, atau kenaikan nilai investasi.
4. Sewa, adalah salah satu sumber pendapatan keluarga bila keluarga tersebut memiliki properti tambahan, seperti rumah, apartemen, atau toko, mereka dapat memperoleh pendapatan dari menyewakannya kepada orang lain.
5. Pensiun dan Dana Pensiun, jika ada anggota keluarga yang telah pensiun, maka mereka mungkin akan menerima pendapatan pensiun dari perusahaan tempat mereka bekerja sebelumnya. Selain itu, dana pensiun juga dapat memberikan pendapatan bagi keluarga yang sudah menabung untuk masa pensiun mereka.
6. Tunjangan Sosial adalah salah satu dari beberapa sumber pendapatan keluarga. Keluarga yang menerima tunjangan sosial atau dukungan keuangan dari pemerintah, seperti tunjangan anak, tunjangan pengangguran, tunjangan penyandang disabilitas, atau bantuan sosial lainnya.

## **2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan**

- a. **Penelitian skripsi. Karmila. 2023. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Untuk Memenuhi Konsumsi Keluarga (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Kenanga di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya). Fakultas**

**Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Siliwangi.** Penelitian ini mengkaji tentang proses pemberdayaan Perempuan melalui kelompok Wanita tani untuk memenuhi konsumsi keluarga di kampung nyanggahurip. Penelitian ini menggunakan kualitatif, dengan sumber data primer dan data sekunder. pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi; dan analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan dibuatnya wadah yang memberikan kesempatan potensi untuk berkembang dengan penciptaan kondisi yang nyaman dan kondusif serta mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh anggota.

- b. Penelitian skripsi. Supriyo. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Ternak Mandiri Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Walisongo. Semarang.** Penelitian ini menyelidiki proses dan hasil Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Desa Ternak Mandiri DT Peduli Semarang di Desa Purwosari, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan deskriptif. Data primer dan data sekunder adalah sumber dan jenis data; pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi; dan analisis data menggunakan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Desa Ternak Mandiri DT Peduli Semarang di Desa Purwosari Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal mengikuti berbagai proses pemberdayaan masyarakat, mulai dari pemilihan lokasi, penyebaran informasi tentang pemberdayaan masyarakat, proses pemberdayaan masyarakat, dan pemandirian masyarakat. Penerima manfaat Program DTM melihat peningkatan ekonomi, keterampilan beternak, dan keagamaan. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Hal ini tentu bisa menjadi bahan evaluasi dikemudian hari, dalam proses pemberdayaan sampai keuntungan yang diambil. Adapun saran untuk penelitian yang selanjutnya dari peneliti atas temuan

dilapangan yang dapat disimpulkan dari manajemen pemberdayaan, proses pendampingan serta perlu diadakannya penyuluhan atau peningkatan kapasitas. Hal ini menjadi persamaan dengan judul yang sedang diteliti jika melihat hipotesis yang ditemukan dilapangan.

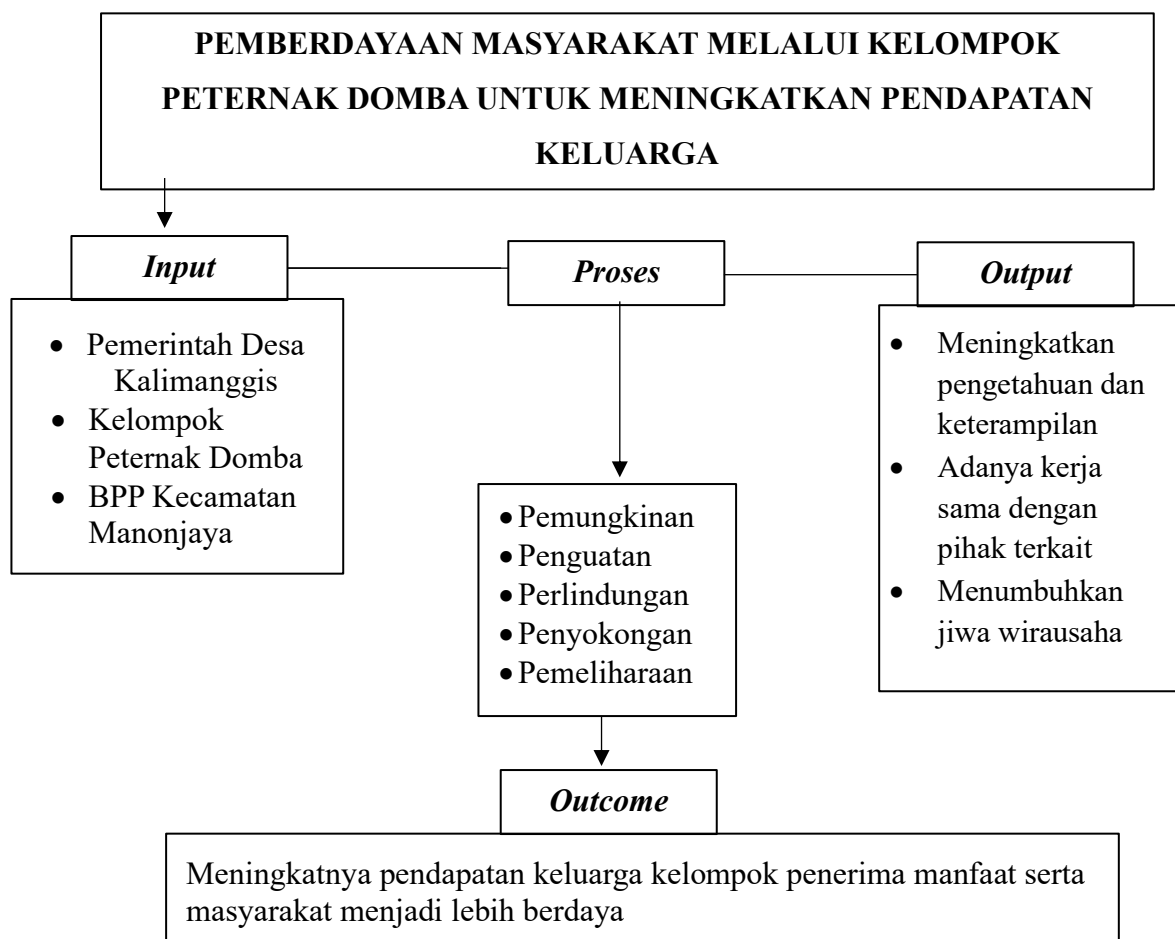
- c. **Penelitian Skripsi. Dedy, C. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Aksara Kewirausahaan Ternak Kelinci (Penelitian Deskriptif di Balai Belajar Bersama Hj. Mudrikah Desa Pagersari Kecamatan Patean Kabupaten Kendal). Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.** Penelitian mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui program aksara kewirausahaan ternak kelinci di B3 Hj. Mudrikah, serta elemen pendukung dan penghambatnya. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan, dan teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data digunakan untuk menampilkan, mengurangi, mengumpulkan, dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program tersebut dapat meningkatkan pengetahuan serta pendapatan warga belajar. Semakin meningkatnya aksesibilitas dan pendapatan warga belajar menunjukkan bahwa program tersebut dapat melakukannya. Faktor yang mendukung keberhasilan program tersebut adalah dukungan dari Dinas Pendidikan dan Peternakan serta kolaborasi dengan semua orang di Desa Pagersari. Sebaliknya, faktor penghambat adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara menangani dan mencegah penyakit akibat perubahan cuaca ekstrem.
- d. **Penelitian Jurnal. Darmawan Dede, Annisa Sophia. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ternak Domba Terpadu di Desa Karanglayung, Kecamatan Sukra, Indramayu, Jawa Barat.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program tersebut dengan metode yang dipakai adalah metode partisipatif, data yang dikumpulkan berupa kualitatif dan kuantitatif, kualitatif dilaksanakan dengan wawancara dan *Focus Group Discussion (FGD)*, sedangkan dalam data kuantitatif diperoleh dari survei. Adapun hasil dari program pemberdayaan ini adalah adanya



peningkatan pengetahuan kelompok masyarakat tentang cara berternak secara lebih baik. Program ini cukup membantu dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, serta pemanfaatan limbah bisa menghasilkan biogas dan sudah bisa dimanfaatkan oleh dua rumah, pemanfaatan lahan yang tadinya kurang dimanfaatkan bisa dimanfaatkan menjadi lahan yang produktif.

- e. **Penelitian Jurnal. Nugraha, Wahyu. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi “Lembu Aji” di Dusun Pondok Kulon Kecamatan Barbah Kabupaten Sleman Yogyakarta.** Dalam penelitian ini yang dilaksanakan di Dusun Pondok Kulon, Kecamatan Barbah, Kabupaten Sleman, kelompok sapi "Lembu Aji" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pemberdayaan masyarakat dilakukan dan hasilnya. Selain itu, memberikan penjelasan tentang komponen masyarakat yang mendukung dan menghambat. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan menggunakan teknik purposive sebagai penentu subjek. Subjek penelitian adalah pengurus, anggota, dan masyarakat yang terkait dengan program tersebut. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Analisis data menggunakan reduksi, tampilan, dan penarikan kesimpulan. Namun, triangulasi sumber digunakan untuk memastikan keabsahan data. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mendirikan kelompok sapi "Lembu Aji", pemberdayaan masyarakat dapat dicapai. Dalam prosesnya, anggota kelompok memperoleh kemampuan untuk membantu mereka dalam meningkatkan ekonomi kelompok, khususnya ternak sapi.

### 2.3 Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

Dari kerangka konseptual di atas dapat dijelaskan alur penelitian ini. Dengan judul: *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peternak Domba Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Pada Penerima Manfaat Program Peningkatan Kapasitas Kelompok Ternak Domba di Desa Kalimanggis Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya)*. Berdasarkan pada judul tersebut input dalam Program Peningkatan Kapasitas Kelompok Ternak Domba, Pemerintah Desa Kalimanggis, BPP Kecamatan Manonjaya dan kelompok penerima manfaat melakukan penyuluhan serta pendampingan. Prosesnya dilakukan dengan (a) upaya pemungkinan dengan dibuatnya program pemberdayaan masyarakat yaitu program peningkatan kapasitas kelompok ternak domba yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta dapat meningkatkan pendapatan., (b) upaya

penguatan dilakukan pendampingan dengan memberikan arahan, motivasi serta bimbingan., (c) upaya perlindungan, adanya perjinan dan perjanjian dari Pemerintah Desa Kalimanggis dengan kelompok peternak domba., (d) upaya penyokongan yang dilakukan dengan adanya partisipasi berupa modal yang diberikan oleh pemerintah desa, ditujukan untuk menjalankan kegiatan peternakan oleh kelompok peternak domba., (e) upaya pemeliharaan dalam program tersebut dengan dilakukannya monitoring dan evaluasi untuk mengukur ketercapaian dari program peningkatan kapasitas kelompok ternak domba sehingga nantinya akan dapat dilakukan koreksi atau penyempurnaan pada program tersebut. Program tersebut diharapkan mendapatkan *output* dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kelompok penerima manfaat ternak domba, tentang peternakan, hal ini tentu sangat bermanfaat dan menjadi modal positif untuk keberhasilan ternak domba, karena dengan pemeliharaan hewan ternak yang baik maka akan menghasilkan hewan ternak dengan kualitas terbaik, dalam hal ini juga diharapkan terciptanya kerja sama dengan pihak-pihak terkait sehingga menumbuhkan jiwa wirausaha masyarakat. *Outcome* dari program ini adalah masyarakat atau kelompok penerima manfaat menjadi lebih berdaya serta dapat meningkatnya pendapatan keluarga kelompok guna meningkatkan ekonomi keluarga untuk kesejahteraan individu atau kelompok masyarakat itu sendiri.

#### **2.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan yang terdapat pada rumusan masalah dalam penelitian ini maka ditarik pertanyaan penelitian sebagai berikut; Bagaimana Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peternak Domba Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Pada Penerima Manfaat Peningkatan Kapasitas Kelompok Ternak Domba di Desa Kalimanggis, Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya)?